

# Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jelapang

Yusron Saudi<sup>a,1,\*</sup> Nurhayati<sup>a,1,\*</sup>

<sup>ab</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram,  
83115, Indonesia

<sup>1</sup>[yusron.saudi@gmail.com](mailto:yusron.saudi@gmail.com) \* <sup>2</sup>[hayatilunyk12@gmail.com](mailto:hayatilunyk12@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*  
Diterima: Juni 2021  
Direvisi : Juli 2021  
Disetujui: Agustus 2021

---

*Kata Kunci:*  
Komunikasi Interpersonal  
Orangtua  
Sekolah Daring  
Covid-19

*Keywords:*  
Interpersonal Communication  
Parents  
Online School  
Covid-19

## ABSTRAKSI

### Abstrak:

Pandemi memaksa orang tua untuk menjadi pendamping belajar anak-anaknya. Hal ini membuat beban kerja orang tua bertambah karena selain pekerjaan sehari-hari, mereka juga harus menemani kegiatan belajar anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 di Desa Jelapang yaitu pola komunikasi sekunder (2) Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama masa pandemi adalah hambatan sosiologis dan ekologis. , hambatan sosiologis seperti faktor pendidikan orang tua yang sebagian besar tamatan SMP dan untuk hambatan ekologis yaitu faktor lingkungan dan pekerjaan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun.

### Abstract:

The pandemic has forced parents to be their children's learning companions. This makes the workload of parents increase because in addition to their daily work, they also have to accompany their children's learning activities. This study aims to determine the pattern of parental interpersonal communication in accompanying the child's learning process at home during the Covid-19 pandemic. The research method in this study is a qualitative research method. The results of this study indicate that, (1) Parents' Interpersonal Communication Patterns in Accompanying Children's Learning Process During the Covid-19 Pandemic in Jelapang Village, namely secondary communication patterns (2) Obstacles experienced by parents in assisting children's learning processes during the pandemic are sociology and ecological barriers. , sociological barriers such as the education factor of parents who mostly graduated from junior high school and for ecological barriers, namely environmental factors and the work of parents who make a living as farmers/planters

---

## I. Pendahuluan

Komunikasi adalah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir proses komunikasi sudah terjadi baik secara verbal maupun nonverbal. Oleh sebab itu, komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang berinteraksi. Bahkan proses komunikasi itu sendiri menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dan

menjadi salah satu kegiatan yang paling sering dari sekian banyak kegiatan lain yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Herdiansyah dalam Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi. (Herdiansyah Pratama, 2011) Untuk itulah salah satu cara menentukan keharmonisan seseorang yaitu melalui komunikasi interpersonal. Dean Barlund menjabarkan komunikasi interpersonal atau antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara tatap muka dalam situasi sosial informasi yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan. (Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, 2014) Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui umpun sebaliknya. (Andhita Sari, 2017) Jadi pada dasarnya Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka dan memungkinkan terjadinya penerimaan pesan atau respon secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan antara anak dan orang tua. (Ni'matul Rohmah, 2020) Anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini, orang yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak dan bertanggung jawab adalah orang tua. perbedaan umum antara orang tua dan anak yang cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak, yang menarik dari status orang tua adalah bahwa apapun yang diperbuat orang tua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi dan mendidik anak-anak. Termasuk tanggung jawab orang tua adalah dalam memenuhi kebutuhan si anak, baik sudut organis maupun psikologi, adalah sandang, pangan, papan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seseorang anak melalui pendidikan. (Herdiansyah Pratama, 2011)

Pendidikan adalah salah satu jalan yang menjadikan seseorang berilmu dan berpengetahuan. Menurut Combs dan Ahmed "Bahwa pendidikan sama dengan belajar, entah dimana, bagaimana dan kapan berlangsung pelajaran itu." (Rulam Ahmadi, 2014) Inti dalam proses belajar seorang anak membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain salah satunya yaitu pihak keluarga baik ayah maupun ibu yang mendampingi dan mendukung mereka dalam proses belajar di masa perkembangannya. Apalagi sekarang anak-anak dan orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dirumah karena sedang berada pada kondisi pandemi covid-19. Dilansir dari laman [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) Corona Virus Disease 19 (Covid-19) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan manusia, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian, Covid-19 atau lebih dikenal dengan Corona dapat menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi termasuk ibu hamil dan menyusui.

Pandemi Covid-19 tidak hanya dalam skala nasional tetapi dalam lingkup internasional yang berimplikasi pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi maupun aspek pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk meretas penyebaran Virus Corona dengan cara menerapkan PSBB selama kurang lebih enam bulan dirumah kemudian beralih kepada tahap new normal. New normal sendiri merupakan suatu usaha menjalankan aktivitas secara normal namun tetap memperhatikan protokol kesehatan salah satunya menghindari kerumunan. New normal memberikan dampak dalam bidang pendidikan yaitu mengharuskan pelajar belajar lebih banyak dari rumah.

Sedikitnya waktu atau tidak maksimalnya waktu belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan antara guru dan peserta didik disekolah, mengharuskan orang tua dirumah untuk berperan aktif mendidik dan mendorong anak-anaknya agar memiliki minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu syarat penting yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak adalah dengan memberikan fasilitas yang menjadi penunjang dalam belajar. "Orang tua sebagai fasilitator yaitu dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga,

termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. (Munirwan Umar, 2015) Orang tua dapat memanfaatkan perkembangan media industri untuk membantu proses belajar anak dirumah. Salah satu manfaat media industri dalam pendidikan yaitu on demand munculnya jasa-jasa pendidikan dan keterampilan, aplikasi yang mobile dan responsif maupun layanan konten tanpa batas. (Dian Arif Noor Pratama, n.d.) Hal ini dapat memudahkan peserta didik selama pandemi dalam mengerjakan tugas-tugas dari gurunya tanpa harus berinteraksi secara langsung. Selain memberikan kemudahan, revolusi industri tidak sedikit memberikan dampak negatif pengguna terutama kepada anak-anak jika tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua. "Manajemen penggunaan media sosial dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaan tersebut sangatlah penting sehingga butuh banyak peran seluruh masyarakat terutama orang dewasa untuk membimbing anak-anak dalam usia sekolah dasar tersebut."

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik meskipun di masa sekarang dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang serba instan. Tentunya dengan mudahnya teknologi seperti sekarang ini, setiap orang tua dituntut untuk lebih bijaksana dalam mengawasi anak-anaknya bermedia. Seperti menemani mereka belajar, memberikan batasan waktu untuk mereka menggunakan gadget serta menyempatkan waktu untuk berdiskusi maupun bermain bersama mereka. Namun fakta lapangan dari hasil observasi sementara peneliti mendapatkan bahwa, sebagian besar orang tua sibuk dengan pemenuhan kebutuhan materi sehingga jarang melakukan komunikasi interpersonal dengan anak, pada akhirnya terlalu memanjakan anak dengan kebutuhan yang bersifat materi pula, seperti membelikan mereka gadget. Gadget atau handphone adalah salah satu media belajar yang paling dominan digunakan anak-anak di Dusun Jelapang untuk belajar via *during* atau online. Dari gadget tersebut anak-anak mendapat tugas dari gurunya untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan melalui media sosial whatsapp. Kemudahan yang diberikan dari pihak sekolah dan dukungan materi dari orang tua tidak membuat anak-anak lebih banyak waktu untuk belajar dirumah, namun anak-anak menggunakan media yang diberikan orang tuanya untuk bermain game atau menikmati hiburan lainnya seperti hampir setiap anak yang sudah mengerti tentang gadget mereka memiliki akun Whatsapp dan berbagai aplikasi game lainnya. Dari kebiasaan tersebut anak-anak kurang memiliki minat untuk belajar.

Maka dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah dimasa pandemi covid-19 di Dusun Jelapang. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian. Adapun rumusan masalah dari latar belakang penelitian tersebut yaitu: pertama, bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dan apa saja hambatan komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19?

## **II. Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan obyek yang diamati. (Sugiyono, 2018)

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu melakukan pengujian secara rinci terhadap objek yang diamati yang menyimpan dokumen atau peristiwa.

### **B. Objek Penelitian dan Instrumen Penelitian**

Pola komunikasi interpersonal orangtua dalam mendampingi proses belajar anak menjadi obyek penelitian ini. Sehingga penelitian ini fokus pada proses berkomunikasi orangtua secara interpersonal kepada anak. Dalam hal ini, peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam proses pengambilan, pengolahan serta uji validitas data

### C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2018) Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui informan dengan cara melakukan penelitian di lapangan yaitu para orang tua di dusun Jelapang.

Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dan data-data penting lainnya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk mempermudah interaksi antara peneliti dan obyek yang diteliti. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dari data-data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait fokus masalah penelitian. (Sugiyono, 2014)

### E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari lapangan terkumpul baik data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan cara mereduksi data (proses pemilihan dan pemusatan data), kemudian menyusun data dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Kemudian data diverifikasi untuk ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2014)

## III. Penyajian dan Analisis Data

### A. Komunikasi Orang Tua

Orang tua adalah salah satu orang yang memegang peranan penting dalam pendidikan anak, terutama pada masa pandemi dua tahun belakangan ini, anak-anak banyak belajar dari rumah Orang tua sebagai pembimbing sekaligus pendidik terbaik untuk anak-anaknya tentunya memiliki cara tersendiri dalam memberikan pengajaran atau bimbingan kepada anak mereka masing-masing dan begitupula setiap anak memiliki respon yang berbeda dalam memahami apa yang disampaikan orang tua mereka. Menurut Meinarno dan Silalahi dalam penelitian Diana Baumrind ada terdapat empat pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh *permisif* dan *uinvolved* (Andhita Sari, 2017) Pola asuh orang tua atau cara orang tua dalam membimbing anak berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir anak dalam dunia pendidikan, seperti misalnya pola asuh otoriter yang cenderung membentuk dan menuntut anak menjadi pribadi yang sesuai dengan keinginan orang tua mereka sehingga memiliki sikap mental yang melawan dan susah berkomunikasi.

Pada masa pandemi Covid-19 komunikasi orang tua dan anak seharusnya lebih intens karena anak menghabiskan waktu belajar dari rumah, namun pada kenyataan lapangan hasil observasi mendapatkan, ada Orang tua yang biasanya melakukan komunikasi kepada anak ketika mereka mendapat pekerjaan rumah atau tugas dari guru. Kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dilatar belakangi juga oleh beberapa hambatan, seperti pernyataan yang didapatkan dari beberapa subjek penelitian dari hasil wawancara :

"Saya mendampingi anak saya belajar dirumah dengan menemaninya mengerjakan tugas dari gurunya, meskipun terasa sulit karena tugasnya susah dipahami, jika kami orang tua tidak bisa mengerjakannya maka kami menggunakan Hp untuk mempermudah, tidak selamanya kami orang tua mendampingi belajar, karena bekerja diladang, untuk itulah kami membelikan hp untuk mempermudah belajarnya meskipun terkadang dia menggunakan untuk bermain , untuk itulah saya lebih senang jika anak belajar langsung disekolah karena dia lebih rajin belajar dibandingkan saat pandemi gurunya jarang memberikan tugas " (wawancara orang tua siswa)

Dari pernyataan diatas yang menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal anak dan orang tua selama pandemi adalah faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua yang belum bisa untuk membagi waktu menemani anak-anaknya sepenuhnya dirumah. Orang tua siswa lebih banyak menghabiskan waktu di kebun atau ladang terutama saat panen raya tiba, tidak sedikit orang tua yang terkadang pulang dari ladang hingga malam hari, sehingga efektivitas komunikasi kurang terjalin dengan baik. Kemudian proses belajar dari gadget dan meminta bantuan orang lain untuk

menemani anaknya belajar menjadi jalan tengah dalam menyelesaikan tugas anak dari gurunya. seperti pernyataan orang tua siswa berikut (RA/ibu rumah tangga)

"Jarang menemani karena sibuk kerja diladang, kalau ada waktu saya dampingi, tapi paling sering dia mengerjakan tugas bersama kakanya kerumah bibinya yang punya hp, anak saya juga jarang belajar selama pandemi ini karena sudah lama tidak masuk sekolah jadinya dia malas belajar lebih banyak bermain bersama teman-temannya, kaalau dipaksa untuk belajar dia menangis lebih baik terserah dia mau bermain asalkan sudah selesai tugasnya, beda lagi kalau dia belajar disekolah sebelum pandemi, dia lama waktunya belajar disekolah jadinya sedikit waktunya bermain, harus diperiksa tugasnya terlebih dahulu" (Wawancara orangtua siswa)

Senada dengan pernyataan diatas juga disampaikan oleh narasumber (H/ibu rumah tangga) yang mengatakan,

"Terkadang saya dampingi terkadang juga tidak, karena kesibukan kami orang tua diladang dan juga karena susah tugasnya meskipun anak saya masih kelas lima, anak saya mendapat tugas dari buku paket kelas tapi dikumpulkan melalui Whatsapp ayahnya , jika saya tidak bisa maka saya meminta bantuan bibi atau kakanya. Anak saya termasuk anak yang susah diajak komunikasi harus dengan paksaan baru dia belajar apalagi selama pandemi ini semakin malas belajar karena jarang mendapat tugas dari gurunya, untuk itu saya lebih senang anak belajar langsung disekolah lebih mudah disuruh dan sedikit waktunya bermain." (wawancara orangtua siswa)

Setiap perkembangan selalu memiliki dua konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Di satu sisi, kita harus mensyukuri adanya perkembangan teknologi yang memperkaya kehidupan manusia. Namun pada sisi lain perkembangan ini sekaligus juga memunculkan masalah-masalah sosial yang berdampak negatif. (Juke R. Siregar, 2017) Perkembangan media memberikan dampak positif seperti salah satunya memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengerjakan tugas dari gurunya, namun tidak sedikit pula memberikan dampak negatif, seperti, kecanduan bermain game online. Anak-anak didusunsu jela pang hampir semua mereka yang sedang menempuh pendidikan dasar memiliki handphone atau gadget yang sebagian besar adalah milik pribadi berbeda dengan orang tuanya. Peneliti mendapatkan dari hasil observasi, anak-anak memiliki tingkat kecanduan pada game online dibandingkan belajar, karena biasanya peneliti sering mendapatkan berkumpul untuk bermain game online terutama pada anak laki-laki. Sehingga mengurangi minat belajar, tidak dapat berpikir kritis semuanya serba instan melalui gadget. Seperti pernyataan dari narasumber (HG/Ibu rumah tangga), menyatakan bahwa :

"Saya tidak mendampingi anak saya belajar, saya hanya menanyakan apakah tugas atau pekerjaan rumah ada dari gurunya, karena teman-temannya mengumpulkan tugas melauai whatsapp, akhirnya saya membelikannya handphone, ternyata semakin lama tidak masuk sekolah , hpnya dia lebih banyak untuk main game online, dia anaknya tidak suka kalau disuruh belajar, kalau belajar dijanjikan makanan yang disukainya baru dia semangat belajar, untuk itu saya lebih suka anak saya belajar di sekolah dibandingkan online karena gurunya juga jarang memberikan tugas, kalau langsung belajar disekolah lebih sering dapat tugas, rajin belajar karena ada khawatir saat tidak mengerjakan tugas." (wawancara orangtua siswa)

Pernyataan senada juga datang dari narasumber (A/wiraswasta), yang menyatakan:

"Karena pandemi yang semakin berlanjut anak-anak jadi sering main game jarang belajar, kadang berkumpul seperti ini bersama teman-temannya, saya tidak bisa melarang apa maunya dia juga, kaena disuruh belajar dia juga susah akhirnya saya serahkan apa yang membuatnya nyaman dan juga guru-gurunya jarang memberikan tugas lagi, selama pandemi ini yang menjadi kesulitan adalah memisahkannya dengan HP sebelum pandemi dia belum bisa pegang Hp, masih mau belajar. Untuk mendampinginya belajar kalau ada tugas saya menyempatkan waktu untuk membantunya mengerjakan tugasnya."(wawancara orangtua siswa)

Sejatinya keberadaan media sosial menjadi tantangan bagi kedua orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak-anaknya belajar selama pandemi ini, orang tua harus berperan aktif agar anak tidak terkena dampak negatif perkembangan media sosial. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki taraf pendidikan dan pengetahuan tentang media yang memadai. Sebagian besar orang tua memiliki taraf pendidikan sampai jenjang SMP, dan mereka tidak begitu paham tentang tata cara bersosial media. Pada akhirnya tidak terjadi komunikasi sama sekali dengan anak melainkan menyerahkan segala sesuatu kepada anak. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa (M/Ibu rumah tangga) menyatakan:

"Saya tidak pernah mendampinginya belajar baik pandemi maupun sekolah biasa, terserah dia belajar atau tidaknya yang penting saya tau jujur sekolah saja, karena jika saya dampingi pun saya tidak mengerti masalah tugasnya apalagi sekarang lewat HP, saya tidak paham karena saya sendiri tidak sekolah ." (wawancara orang tua siswa)

Karena latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang media yang memadai serta faktor pekerjaan yang menuntut untuk kebutuhan hidupnya itulah orang tua susah dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan anak. Namun, bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi disekolah adalah mendorong dan memotivasi anak serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. (Noor Komari Pratiwi, 2015) Termasuk dari upaya orang tua membelikan handphone atau gadget.

Pemberian media belajar seperti gadget tidak akan memberikan dampak negatif selama anak dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Seperti membagi waktu belajar anak dengan bermain hp, memberikan tontonan dan tuntunan yang layak sesuai usia perkembangan mereka. Dengan upaya ini anak sadar akan tanggung jawab utama mereka yaitu belajar tanpa mengurangi kebutuhan mereka akan bermain. Seperti yang dinyatakan oleh orang tua siswa(S/ibu rumah tangga) :

“Alhamdulillah saya selalu mendampingi dan mengajarkannya selama covid ini mereka belajar dari rumah. Karena saya juga selalu ada dirumah dan menanyakan saat dia diberikan tugasoleh gurunya dan mengerjakan bersama saya karena saya rasa tidak terlalu sulit, soal mengumpulkan tugasnya dikumpulkan melalui akun kami orang tua melalui whatsapp, dan dia anaknya tidak malas belajar jadi nyaman diajak belajar sebelum atau saat pandemi, saya selalu batasi dia untuk tidak terlalu banyak main diluar, biasanya selesai belajar dirumah, saya memberikan waktunya untuk menonton televisi atau video-video anak dari Hp.” (wawancara orangtua siswa)

Anak-anak memiliki sifat dan karakter masing-masing, ada yang senang diajak belajar, ada juga yang malas belajar lebih memilih bermain dibandingkan belajar. Namun sebagian kecil dari anak-anak di dusun jelapang yang senang dalam belajar, apalagi dimasa pandemi ini, bermain bersama teman-temannya yang menjadi kesenangan mereka. Pulang sekolah selesai mengambil tugas dari gurunya, mereka langsung bermain tugas dikesampingkan. Dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik dari orang tua agar anak tidak mengikuti kemaunnya sendiri dan orang tua tidak bertindak sesuai keinginannya kepada anak. Orang tua yang memaksakan kehendak kepada anak dengan alasan mendidik anak bukanlah suatu hal baik, hal tersebut akan berdampak kepada sikap anak yang cenderung melawan orang tua dan susah diberitahu. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh narasumber (SH/Ibu Rumah Tangga) menyatakan:

“Anak saya susah disuruh belajar, dia bandel, sekali-kali disuruh belajar harus diteriakin terlebih dahulu dan dijanjikan sesuatu apalagi sekarang pandemi anak saya semakin malas belajar karena keluyuran sampai lupa waktu makan. Yang membantu mengerjakan tugasnya selama pandemi adalah bibinya karena kami orang tua tidak paham dengan tugasnya dan dikumpulkan melalui hp saya tidak paham cara memakainya.”(wawancara orangtua siswa)

(Z/Ibu Rumah Tangga), juga menyatakan hal yang senada:

“Anak saya paling susah disuruh belajar dia belajar lagi sampai datang tugas berikutnya. Harus teriak-teriak dulu kalau disuruh belajar, untuk itulah saya senang dia belajar disekolah supaya bisa diajarkan langsung oleh gurunya. Jika belajardirumahada tugasnyasaya meminta bantuan kepada ke rumah pamanya.” (wawancara orangtua siswa)

Dari hasil wawancara dan observasi dengan orang tua siswa dapat dipahami bahwa, sebagian besar orang tua tidak mendampingi anaknya dengan baik, orang tua menyerahkan anak untuk belajar bersama orang lain atau belajar sendiri melalui handphone dan yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan baik adalah pendidikan yang kurang memadai dan status pekerjaan orang tua sebagai petani. Sehingga belum mengetahui bagaimana menerapkan pola komunikasi interpersonal yang baik. Apalagi dihadapkan dengan perkembangan teknologi 4.0 yang membuat orang tua merasa kesulitan sehingga anak belajar dengan bantuan orang lain.

#### *B. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19*

Sebelum kita membahas tentang pola atau bentuk dari komunikasi interpersonal ada baiknya kita mengetahui pengertian dari komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antar dua orang atau lebih, dengan effect dan feedback. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik sesuatu yang ditukarkan dalam proses tersebut. Komunikasi interpersonal memiliki dua sifat, pertama dua arah yang melibatkan interaksi ada unsur dialogis, kedua ditunjukkan kepada sasaran terbatas dan dikenal. (Rohadatul Ais, 2020)

Komunikasi sangatlah penting dalam sebuah hubungan terutama dalam hubungan kekeluargaan yaitu komunikasi antara orang tua dan anak. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk kehidupan anak-anaknya haruslah mengutamakan komunikasi yang humanis dengan anak. Terutama pada masa pertumbuhan dan di usia anak yang sedang menempuh pendidikan dasar. Diperlukan komunikasi yang salah satunya yaitu dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak yang memungkinkan komunikasi yang lebih dekat dan terbuka serta mudah dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan dengan tujuan yang hendak dicapainya. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap orang tua yaitu ibu dari siswa SDN Jelapang.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat pola atau bentuk dalam berkomunikasi, pola komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak dalam mendampingi anak-anak belajar dimasa pandemi covid-19. Jadi, pada dasarnya pola komunikasi itu sendiri merupakan cara yang digunakan oleh masing-masing individu atau kelompok dalam berkomunikasi. Bisa dikatakan juga sebagai model atau gaya seseorang dalam berkomunikasi. Setiap orang, baik individu maupun kelompok memiliki pola komunikasi tersendiri yang diterapkan untuk menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapainya atau agar tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan.

Dari pemaparan tentang beberapa pola komunikasi interpersonal pada bagian teori dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi Covid-19 didusun jelapang adalah pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi sekunder sendiri merupakan pola komunikasi interpersonal yang proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan alat atau sarana lainnya sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media komunikasi jarak jauh atau dalam jumlah yang banyak.

Pola tersebut sesuai dengan hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa/ibu menyatakan bahwa orang tua menyediakan sarana pembelajaran kepada anak berupa handphone untuk mempermudah anak dalam belajar selama masa pandemi Covid-19 dan juga menyerahkan anak untuk mengerjakan tugas dengan orang lain seperti saudara atau kerabat yang dianggap bisa membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Adapun beberapa pernyataan yang dari orang tua/ibu sebagai berikut :

"Ibu RA, jarang menemani karena sibuk kerja diladang, kalau ada waktu saya dampingi, tapi paling sering dia mengerjakan tugas bersama kakaknya kerumah bibinya yang punya HP." (wawancara orangtua siswa)

Kemudian disampaikan juga dalam pernyataan Ibu H

"anak saya mendapat tugas dari buku paket kelas tapi dikumpulkan melalui whatsapp ayahnya. Jika saya tidak bisa maka saya meminta bantuan bibi atau kakaknya" (wawancara orangtua siswa)

Pernyataan ibu M

"saya tidak pernah mendampinginya belajar, baik pandemi maupun sekolah biasa, terserah dia belajar atau tidaknya yang penting dia jujur sekolah, karena jika saya dampingi pun saya tidak mengerti masalah tugasnya apalagi sekarang lewat HP, saya tidak paham karena saya tidak sekolah". (wawancara orangtua siswa)

### C. Hambatan Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19

Hambatan komunikasi adalah sesuatu yang menjadi kendala dalam proses kelancaran komunikasi seseorang, baik jarak dekat maupun jarak jauh. Hambatan dalam proses komunikasi merupakan suatu yang tidak diinginkan oleh setiap pelaku komunikasi, baik komunikator maupun komunikan karena keduanya bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan unsur timbal balik yang jelas dan bisa dicapai.

Hambatan bukanlah suatu yang dibuat-buat atau disengaja oleh pelaku komunikasi melainkan terjadi karena berbagai faktor yang menjadi gangguan tidak tersampainya pesan secara sempurna. Meskipun hambatan tidak selalu ada dalam proses komunikasi. Begitupula dengan proses komunikasi yang dialami oleh orang tua siswa/ibu dengan anaknya dalam mendampingi proses belajar anak dari rumah pada masa pandemi Covid-19 didusun jelang memiliki beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi diantaranya:

#### 1) Faktor Pendidikan Orang Tua

Dalam proses belajar seorang anak memerlukan seseorang untuk mendampingi dan membimbingnya salah satunya yaitu guru disekolah. Namun yang tidak kalah penting peranannya daripada guru adalah peran orang tua yang menjadi guru terbaik bagi anak-anaknya terutama seorang ibu yang menjadi madrasah pertama. Seperti misalnya, Membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah, memberikan motivasi atau dukungan dalam belajar untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang baik, mendampingi mereka dengan meluangkan waktu belajar bersama terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Hal semacam ini didukung oleh faktor pendidikan dan pengetahuan orang tua.

Namun dalam penelitian ini, dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang kurang memadai yaitu sebagian besarnya hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena faktor pendidikan inilah yang menghambat komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua. Terutama pada proses pembelajaran selama pandemi yang mengharuskan anak belajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti handphone. Sedangkan pada sisi lain orang tua tidak terlalu lancar dalam bermedia. Selain itu, anak-anak sekolah dasar memiliki tingkat mata pelajaran yang cukup sulit untuk dimengerti sehingga orang tua sebagian besarnya meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan tugas anak-anak mereka

#### 2) Faktor Pekerjaan dan Lingkungan

Faktor pekerjaan orang tua dan lingkungan juga menjadi faktor penghambat orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi covid-19 didusun jelang. Orang tua yang bekerja sebagai petani atau pekebun tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak mereka belajar dari rumah, terutama pada saat panen raya orang tua banyak menghabiskan waktu diladang. Terutama ayah, begitupun ibu yang seharusnya berperan lebih banyak dirumah pun sedikit waktu dalam mendampingi anak belajar karena kesibukkan diladang. Beberapa orang tua menyetipkan anak untuk belajar dengan orang lain atau mengerjakan sendiri dengan handphone yang disediakan orang tua untuk mereka belajar dari rumah.

Jika dilihat dari pengertian hambatan dalam jenis-jenis hambatan pada pembahasan bab sebelumnya, kedua faktor tersebut masuk dalam kategori hambatan sosiologis dan ekologis. Jadi dalam hal ini hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di masa pandemi Covid-19 adalah hambatan sosiologis yaitu terjadinya karena faktor tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar hanya tamatan SMP sehingga mereka tidak begitu fasih dalam bermedia sosial di era 4.0 sementara anak dituntut untuk belajar menggunakan hp. Dan hambatan kedua yaitu hambatan ekologis yang disebabkan oleh faktor keadaan lingkungan, dimana orang tua sedikit memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena tuntutan pekerjaan dan lingkungan yang bermata pencaharian sebaga petani atau pekebun

#### IV. Kesimpulan

Dari uraian maupun penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Peneliti dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19 di dusun Jelapang yaitu pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi sekunder seperti dinyatakan diatas bahwa komunikator melakukan komunikasi kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua. Hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan dari orang tua siswa bahwa orang tua menyediakan sarana pembelajaran kepada anak berupa handphone untuk mempermudah anak dalam belajar selama masa pandemi covid-19 dan juga menyerahkan anak untuk mengerjakan tugas dengan orang lain.

Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi adalah sosiologi dan hambatan ekologis, hambatan sosiologis seperti faktor pendidikan orang tua yang sebagian besar tamatan SMP dan untuk hambatan ekologis yaitu faktor lingkungan dan pekerjaan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andhita Sari. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi*. Deepublish.
- Dian Arif Noor Pratama. (n.d.). Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadain Muslim. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 21. <https://ejournal.unuja.ac.id>
- Edi Harapan dan Syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah Pratama. (2011). *Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak*. UIN Jakarta.
- Juke R. Siregar. (2017). *Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja (1st ed.)*. PT. Alumni.
- Munirwan Umar. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 27. <https://103.107.187.25>
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Effectiveness of Interpersonal Communication Interaction of Parents to Children in Early Education Planting About Islam in Prapatan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok: Efektifitas Interaksi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Pena. *Conference of Islamic Educational Payment Management in Industrial Revolution 4.0*, 7, 1–12. <https://press.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/360>
- Noor Komari Pratiwi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 78.
- Rohadatul Ais. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0*. Makmood Publishing.
- Rulam Ahmadi. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.